

**STUDI KASUS PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SATUAN PENDIDIKAN**

Riswan¹, Mardia Hayati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹22590112930@students.uin-suska.ac.id, ²mardia.hayati@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the concept, urgency, and implementation steps of a case study on the use of Islamic Religious Education (PAI) learning media in educational institutions. The background of the research is based on the still low utilization of innovative learning media in the PAI learning process, resulting in learning that tends to be conventional and less engaging for students. However, the use of learning media plays a crucial role in increasing students' understanding, interest in learning, and internalization of Islamic values. This research employed a qualitative approach with a case study method, conducting an in-depth study of the phenomenon of the use of Islamic Religious Education (PAI) learning media in educational settings. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that case studies are highly urgent in PAI learning because they provide a concrete picture of the learning process, the effectiveness of media use, and the challenges faced by teachers and students. The use of learning media such as audio-visual materials, instructional videos, and digital media has been proven to increase student engagement, interest in learning, and understanding of PAI material. Furthermore, systematically implementing case studies, from problem identification to learning evaluation, can assist teachers in developing more effective and modern learning innovations. Thus, case studies are a crucial approach to sustainably improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning.

Keywords: case studies, learning media, Islamic Religious Education, innovative learning, digital media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, urgensi, serta langkah-langkah pelaksanaan studi kasus dalam penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di satuan pendidikan. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih rendahnya pemanfaatan media pembelajaran yang

inovatif dalam proses pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran cenderung bersifat konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik. Padahal, penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta internalisasi nilai-nilai keislaman pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilakukan secara mendalam terhadap fenomena penggunaan media pembelajaran PAI di lingkungan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi kasus memiliki urgensi yang tinggi dalam pembelajaran PAI karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai proses pembelajaran, efektivitas penggunaan media, serta kendala yang dihadapi guru dan peserta didik. Penggunaan media pembelajaran seperti audio-visual, video pembelajaran, dan media digital terbukti mampu meningkatkan keaktifan, minat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, pelaksanaan studi kasus yang sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, studi kasus menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Kata Kunci: studi kasus, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, pembelajaran inovatif, media digital.

A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan pada era modern saat ini tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu proses penyampaian materi agar lebih mudah dipahami, menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan

Agama Islam (PAI), penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (Azhar Arsyad, 2022) Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan dan meng-inovasikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan zaman.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran di satuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI. Beberapa gurumasih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa didukung oleh media yang variatif. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang interaktif dan kurang menarik bagi peserta didik. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi PAI sering kali tidak maksimal, serta minat belajar mereka terhadap mata pelajaran tersebut juga cenderung menurun. (Nur Atmoko, 2023) Padahal, PAI merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang lebih inovatif, seperti media audio-visual, presentasi interaktif, video pembelajaran,

aplikasi digital, hingga platform pembelajaran berbasis online. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, membuat proses belajar lebih kontekstual, serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang bersifat abstrak seperti akidah, ibadah, dan akhlak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya studi kasus mengenai penggunaan media dalam pembelajaran PAI di satuan pendidikan. Studi ini penting untuk mengetahui bagaimana implementasi media pembelajaran di lapangan, kendala yang dihadapi oleh guru, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengguna-

an media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di satuan pendidikan. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran, mulai dari penggunaan media, interaksi guru dan siswa, hingga dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan yang menjadi objek kajian penggunaan media pembelajaran PAI. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dan penggunaan media pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, serta efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi

digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar siswa.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Konsep dan Urgensi Studi Kasus dalam Pembelajaran PAI

Studi kasus merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam, terperinci, dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), studi kasus menjadi metode yang sangat relevan karena mampu menggambarkan proses pembelajaran secara nyata di lapangan, bukan hanya berdasarkan teori semata (Wina Sanjaya, 2021), Studi kasus tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menelusuri proses, interaksi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam pembelajaran.

Secara konsep, studi kasus dalam pembelajaran PAI dapat dipahami sebagai upaya untuk meneliti secara intensif suatu kelas, sekolah, atau situasi pembelajaran tertentu yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Fokus utama studi kasus adalah memahami bagaimana guru menggunakan media pembelajaran, metode mengajar, serta strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi PAI kepada peserta didik. Selain itu, studi kasus juga memperhatikan respons siswa, tingkat pemahaman, serta perubahan sikap dan perilaku yang terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran PAI, studi kasus memiliki karakteristik yang khas

karena objek yang dikaji tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Hal ini sangat penting karena tujuan utama pembelajaran PAI bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak, keimanan, dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, studi kasus menjadi pendekatan yang tepat untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Islam benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa melalui proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Urgensi studi kasus dalam pembelajaran PAI sangat besar, terutama di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan perubahan karakter peserta didik.

Pertama, studi kasus membantu guru dan peneliti memahami kondisi nyata pembelajaran di kelas, sehingga tidak hanya bergantung pada asumsi atau teori. Dengan demikian, solusi yang dihasilkan akan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Kedua, studi kasus memungkinkan adanya evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran dalam PAI. Saat ini, media pembelajaran sangat be-

ragam, mulai dari media konvensional hingga media digital berbasis teknologi. Melalui studi kasus, dapat diketahui media mana yang paling efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, seperti akidah, fikih, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif.

dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, seperti akidah, fikih, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik dan interaktif.

Ketiga, studi kasus berperan dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Misalnya, keterbatasan fasilitas, kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi, atau rendahnya minat belajar siswa. Dengan mengetahui permasalahan tersebut secara mendalam, maka dapat dirancang solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Keempat, studi kasus

juga berkontribusi dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Hasil dari studi kasus dapat menjadi dasar bagi guru maupun lembaga pendidikan untuk menciptakan model pembelajaran baru yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks PAI, inovasi ini sangat penting agar pembelajaran tidak monoton dan mampu menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih bermakna kepada peserta didik (Oemar Hamalik, 2022)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa studi kasus dalam pembelajaran PAI bukan hanya sekadar metode penelitian, tetapi juga merupakan alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendekatan ini, guru dapat memahami realitas pembelajaran secara lebih mendalam, mengembangkan media pembelajaran yang lebih efektif, serta membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

B. Contoh Skema Studi Kasus

Skema studi kasus dalam pembelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) merupakan rancangan alur yang menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan penelitian atau pengamatan terhadap suatu fenomena pembelajaran di satuan pendidikan. Skema ini menjadi penting karena memberikan arah yang jelas dalam memahami bagaimana penggunaan media pembelajaran diterapkan oleh guru di kelas, serta bagaimana dampaknya terhadap pemahaman dan sikap peserta didik (Abdul Majid, 2023). Dalam pembelajaran PAI, skema studi kasus tidak hanya menyoroti aspek proses belajar mengajar, tetapi juga menekankan pada internalisasi nilai-nilai keislaman yang terbentuk melalui interaksi pembelajaran.

Melalui skema studi kasus, peneliti dapat melihat hubungan antara berbagai komponen pembelajaran, seperti guru, peserta didik, materi ajar, media pembelajaran, dan hasil belajar. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pembelajaran yang utuh⁷. Oleh karena itu, skema studi kasus menjadi alat penting untuk menggambarkan secara nyata bagaimana proses pembelajaran PAI

berlangsung di lapangan. Adapun skema studi kasus adalah sebagai berikut (Dimiyati dan Mudjiono, 2021)

1. Identifikasi Masalah Pembelajaran

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam penyusunan studi kasus yang berfungsi untuk menemukan permasalahan utama yang terjadi dalam proses pembelajaran PAI. Pada tahap ini, peneliti atau guru mengamati kondisi pembelajaran di kelas untuk mengetahui berbagai hambatan yang muncul, seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya partisipasi aktif peserta didik, atau minimnya penggunaan media pembelajaran yang variatif. Masalah yang ditemukan kemudian dirumuskan secara jelas agar menjadi dasar dalam pelaksanaan studi kasus. Dengan adanya identifikasi masalah yang tepat, proses penelitian

- akan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang benar-benar terjadi di lapangan.
2. Perencanaan Studi Kasus
- Pada tahap ini ditentukan tujuan penelitian, lokasi, subjek, serta fokus kajian yang akan diteliti dalam pembelajaran PAI. Perencanaan ini bertujuan agar pelaksanaan studi kasus berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Penggunaan Media Pembelajaran
- Tahap ini menjelaskan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran PAI, seperti media audio-visual, gambar, video pembelajaran, atau media digital lainnya. Selain itu, dianalisis pula bagaimana media tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Proses Pembelajaran di Kelas
- Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran, mulai dari interaksi guru dan siswa, keaktifan peserta didik, hingga respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang digunakan.
5. Pengumpulan Data
- Data dikumpulkan melalui beberapa teknik seperti observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa RPP, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.
6. Analisis Data
- Data yang telah di kumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

7. Hasil Temuan Studi Kasus

Tahap ini menjelaskan hasil yang diperoleh dari proses penelitian, seperti peningkatan pemahaman siswa, perubahan sikap, serta efektivitas media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

8. Evaluasi dan Refleksi

Tahap akhir ini digunakan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran serta memberikan refleksi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI ke depan agar lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan contoh skema studi kasus dalam pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan pendekatan yang sistematis dalam memahami proses pembelajaran secara mendalam di satuan pendidikan. Skema ini membantu

menggambarkan alur mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil pembelajaran secara terstruktur.

Dalam pembelajaran PAI, skema studi kasus sangat penting karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai penggunaan media pembelajaran di kelas serta dampaknya terhadap peserta didik. Selain itu, skema ini juga membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode dan media yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, studi kasus menjadi salah satu pendekatan yang sangat relevan dalam pengembangan inovasi pembelajaran PAI di era modern.

C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Pelaksanaan studi kasus dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk memahami suatu fenomena pembelajaran secara mendalam di lingkungan nyata. Studi kasus tidak hanya bertujuan untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran, tetapi juga menelusuri proses, interaksi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pembelajaran di kelas (Sugiyono, 2022). Dalam konteks PAI, studi kasus menjadi sangat penting karena mampu menggambarkan bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan, dipahami, dan diamalkan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung di satuan pendidikan

langkah-langkah pelaksanaan studi kasus harus dilakukan secara terstruktur agar hasil yang diperoleh valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setiap

tahapan memiliki peran penting dalam menghasilkan gambaran yang utuh mengenai penggunaan media pembelajaran dalam PAI. Adapun langkah-langkah pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut (Rusman, 2023) :

1. Menentukan Fokus dan Rumusan Masalah

Langkah awal dalam pelaksanaan studi kasus adalah menentukan fokus penelitian yang jelas. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang akan dikaji, misalnya terkait efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Rumusan masalah harus dibuat secara spesifik agar penelitian tidak melebar ke hal-hal yang tidak relevan. Dengan adanya fokus yang jelas, proses penelitian akan lebih terarah dan sistematis. Fokus ini juga membantu peneliti dalam menentukan batasan penelitian sehingga studi kasus dapat dilakukan secara mendalam dan tidak bersifat umum.

2. Menentukan Lokasi dan Subjek Penelitian

Setelah fokus penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih lokasi dan subjek penelitian. Lokasi penelitian biasanya berupa satuan pendidikan seperti sekolah dasar, madrasah, atau sekolah menengah. Subjek penelitian dapat meliputi guru PAI, peserta didik, serta pihak lain yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Pemilihan lokasi dan subjek harus dilakukan secara tepat agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam studi kasus. Data dapat diperoleh melalui beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas,

khususnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman, pendapat, serta respon mereka terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto kegiatan, dan hasil belajar siswa. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.

4. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan fokus studi kasus akan disaring agar tidak mengganggu proses analisis. Tahap ini

penting untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh dari lapangan.

5. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis, seperti uraian deskriptif, tabel, atau skema. Dalam pembelajaran PAI, penyajian data biasanya menggambarkan bagaimana proses penggunaan media pembelajaran berlangsung, bagaimana interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan.

Penyajian data yang baik akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap untuk mengolah data yang telah disajikan agar dapat menghasilkan makna yang mendalam. Dalam studi kasus

pembelajaran PAI, analisis dilakukan dengan menghubungkan antara penggunaan media pembelajaran, proses pembelajaran di kelas, serta hasil belajar siswa. Pada tahap ini, peneliti berusaha menemukan pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian secara jelas.

7. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pelaksanaan studi kasus adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti memberikan

gambaran akhir mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam PAI, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peserta didik. Kesimpulan harus bersifat objektif dan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan, bukan berdasarkan asumsi

pribadi peneliti.

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan studi kasus dalam pembelajaran PAI, dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan proses penelitian yang dilakukan secara sistematis, mulai dari penentuan fokus masalah hingga penarikan kesimpulan. Setiap tahap memiliki peran penting dalam menghasilkan data yang valid dan mendalam mengenai fenomena pembelajaran di kelas.

Dalam konteks PAI, pelaksanaan studi kasus sangat membantu guru dan peneliti dalam memahami secara nyata bagaimana penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi proses belajar mengajar. Selain itu, studi kasus juga memberikan gambaran mengenai kelebihan, kekurangan, serta tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari studi kasus dapat dijadikan

dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

Studi kasus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan penelitian yang sangat penting untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam di satuan pendidikan. Studi kasus tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga mengkaji proses, interaksi, penggunaan media pembelajaran, serta respon peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, studi kasus juga memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, terutama dalam pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif. Melalui studi kasus, guru dapat mengetahui efektivitas media yang digunakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan. Hal ini sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan studi kasus yang sistematis, mulai dari penentuan fokus masalah, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, menjadi kunci utama dalam menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian, studi kasus dapat menjadi dasar pengembangan inovasi pembelajaran PAI di era modern. Oleh karena itu, pendekatan studi kasus sangat relevan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, N. W., Mujiburrohman, & Mukhlisah, I. (2023). Implementasi media pembelajaran audiovisual berbasis Canva dalam meningkatkan minat belajar PAI. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 727–736.
- Dimiyati & Mudjiono. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ismail, S., & W, S. (2023). Implementasi media pembelajaran PAI: Studi kasus Hadis Jibril. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 29–42.
- Majid, Abdul. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosidah, R. (2023). Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 216–221.
- Rusman. (2023). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.